

## BAB IV

### KESIMPULAN

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan pada bab-bab sebelumnya, penulis berkesimpulan bahwa tema dalam novel *Noruwei no Mori* didominasi oleh rasa kehilangan dan kesepian yang dirasakan oleh tiap tokoh melalui telaah unsur intrinsik yang telah dilakukan. Dalam analisa tersebut didapati hasil bahwa tokoh utama dalam novel *Noruwei no Mori* adalah Toru Watanabe yang memiliki watak penyendiri, pekerja keras, peduli pada orang lain dan mudah risau apabila terjadi sesuatu yang berkaitan dengan Naoko, serta tokoh utama lainnya yaitu Naoko yang berkarakter pendiam, suka menangis dan pesimis. Terdapat pula tokoh tambahan antara lain Kizuki yang berwatak pandai berkomunikasi dan mengatur suasana, tokoh Nagasawa yang memiliki sifat individualis, Midori yang memiliki karakter ceria dan terbuka pada hal apapun serta memiliki sikap peduli dan jiwa yang pantang menyerah dalam menghadapi permasalahan kehidupannya, tokoh lainnya yaitu Reiko yang memiliki sikap bijaksana. Kemudian latar tempat menunjukkan di bandara Hamburg, asrama mahasiswa, kereta len chuo, dan asrama ami. Latar waktu yang ditunjukkan adalah November 1987, pertengahan April, musim gugur 1969, dan akhir Agustus. Latar sosial yang menunjukkan kehidupan seks bebas dan bunuh diri yang dialami oleh beberapa tokoh. Analisis alur dalam novel ini dibagi menjadi lima tahap, yakni paparan, gawatan, klimaks, leraian dan selesaian yang mana di dalam jalan ceritanya pun memiliki alur yang maju mundur namun disampaikan oleh pengarang dengan jelas.

Dalam unsur ekstrinsik, penulis menggunakan konsep depresi dan skizofrenia yang terjadi pada tokoh Naoko. Dari hasil analisa depresi diketahui bahwa gejala-gejala yang selama ini nampak pada Naoko menunjukkan keadaan depresi akibat kesedihan mendalam akibat kehilangan orang yang dicintainya serta harus menanggung penderitaan berupa gangguan-gangguan yang diakibatkan oleh penyakitnya. Depresi yang dirasakan oleh Naoko pun sesuai dengan teori yang

dikemukakan oleh Aaron Beck yang mengungkapkan bahwa kehilangan orang yang dicintai dan tragedi yang terus terjadi membuatnya sangat terpukul sehingga menimbulkan skema negatif. Skema negatif tersebut ditunjukkan Naoko dengan sikap pesimisnya terhadap dirinya, orang lain serta kehidupannya. Gejala skizofrenia yang ditunjukkan Naoko sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Eugen Bleuler yaitu berupa delusi dan halusinasi pendengaran yang mana ia selalu mendengar suara-suara yang memanggilnya serta kurangnya kemampuan Naoko dalam berbicara. Dari beberapa uraian analisa, gejala-gejala yang dialami Naoko dapat mengakibatkan terjadinya depresi dan skizofrenia pada diri Naoko yang menyebabkan ia bunuh diri.

Dari hasil analisa tersebut, penulis mempelajari bahwa depresi dapat terjadi dalam keadaan mood yang buruk, stress dan pikiran-pikiran buruk. Ditambah lagi apabila harus menanggung penderitaan lain seperti Naoko yang mengalami skizofrenia. Dari kasus tersebut, penulis ingin menyampaikan apabila seseorang dalam kondisi kacau, dalam artian memiliki banyak masalah sebaiknya seseorang tersebut lebih bisa untuk membuka diri terhadap orang di sekitarnya dan selalu yakin pada pikiran-pikiran positif mengenai dirinya maupun sekitarnya. Dengan hal itu, orang tersebut tidak akan selalu terpukul dengan masalahnya dan tidak sampai melakukan perbuatan yang dapat membahayakan dirinya.